

**PENGARUH TINGKAT KESULITAN KEUANGAN DAN TINGKAT HUTANG
TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



OLEH :

EKA ANITA SARI

2012310571

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2016

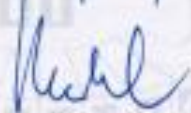
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Eka Anita Sari
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 22 Agustus 1994
N.I.M : 2012310571
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

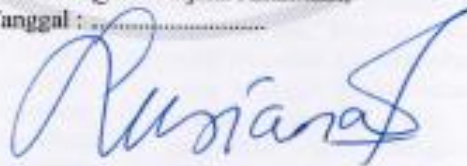
Tanggal : 29 Sept '16



(Dra. Gumasti Hudiwinarsih, Ak., M.Si.)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Tanggal :



(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA, CPSAK)

**PENGARUH TINGKAT KESULITAN KEUANGAN DAN TINGKAT HUTANG
TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Eka Anita Sari

2012310571

Email: ekaanita55@gmail.com

ABSTRAK

This study aims to obtain empirical evidence about the influence of the financial difficulties and the level of debt to accounting conservatism. This study population using manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2015. The number of samples in this study were 188 corporate data qualifies as 564 sample observations. Using purposive sampling technique. Data analysis techniques consisted of descriptive analysis and statistics compiled by using SPSS version. The hipotesis test results show that the level of financial hardship is not a positive effect on accounting conservatism and debt level no positive effect on accounting conservatism.

Keywords: accounting conservatism, financial distress, debt ,logistic.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas di perusahaan dan salah satu sumber informasi penting bagi investor untuk memberikan informasi yang transparan, akurat dan tidak menyesatkan bagi investornya. Laporan yang dibuat oleh perusahaan menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaannya. Laporan keuangan tersebut harus berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang bisa dipertanggung jawabkan. Kualitas laba yang dilaporkan memiliki hubungan dengan konservatisme yang mempunyai arti bertindak hati-hati dalam melakukan suatu transaksi dan merupakan suatu prinsip kehati-hatian. konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang menghasilkan angka-angka

laba dan aset cenderung rendah, serta biaya dan utang cenderung tinggi. Kecenderungan seperti itu biasanya terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya. Menurut Dwi (2011).

Menurut Sari dan Adhariani (2009), dalam menyempurnakan laporan keuangan diwujudkan konsep konservatisme, dari konsep tersebut dikatakan bahwa biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat. Menilai aset dengan nilai yang terendah dan kewajiban dengan nilai yang tertinggi. Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang diterapkan di perusahaan akan menghasilkan angka-angka pendapatan dan aset yang cenderung rendah, serta angka- angka biaya yang cenderung tinggi. Akibatnya, dalam laporan keuangan akan

menghasilkan laba yang terlalu rendah. Kecendrungan tersebut terjadi karena prinsip konservatisme memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya.

Konservatisme dapat diukur menggunakan (1) *Earnings/stock return relation measures*, (2) *Earnings/accrual measures*, Selain itu *Earnings/accrual measures*, membagi akrual menjadi dua, yaitu *operating accrual* yang merupakan jumlah akrual yang muncul dalam laporan keuangan sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan dan *non-operating accrual* yang merupakan jumlah akrual yang muncul diluar hasil kegiatan operasional perusahaan. (3) *Net asset measures*.

Menurut Mayangsari dan Wilopo (2002) menyatakan bahwa konservatisme merupakan konsep akuntansi yang kontroversial dan membuktikan bahwa konservatisme akuntansi memiliki relevansi nilai, yang berarti bermanfaat dalam memprediksi kondisi keuangan dimasa yang akan datang.

Fenomena konservatisme akuntansi di Indonesia telah banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan khususnya yang bergerak dibidang manufaktur. Hal ini disebabkan oleh pemahaman mengenai pentingnya peran konservatisme akuntansi bagi kelangsungan perusahaan. Contohnya yang terjadi pada PT.Kimia Farma yang telah melakukan manipulasi laporan keuangan yang *overstate* dengan adanya penggelembungan laba bersih tahunan senilai Rp. 32,668 miliar yaitu pada laporan keuangan yang seharusnya adalah Rp. 99,594 miliar namun ditulis Rp 132 miliar. Hal ini merupakan suatu bentuk penipuan yang meyesatkan bagi investor dan *stakeholders* lainnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme seperti tingkat hutang. Tingkat hutang adalah hutang yang akan timbul bila perusahaan dalam membelanjai kegiatan oprasi dan investasi menggunakan dana dengan beban tetap (utang) menurut

Sudana (2015 : 184). Jadi timbulnya hutang ditunjukkan untuk memperoleh sejumlah dana yang dipakai sebagai modal usaha suatu perusahaan untuk menjalankan perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat hutang maka semakin besar kemungkinan manajer melakukan kecurangan keuangan dan semakin besar peluang perusahaan untuk melanggar perjanjian kredit. Sehingga perusahaan akan berusaha melaporkan laba sekarang lebih tinggi yang dapat dilakukan dengan cara mengurangi biaya-biaya yang ada. Hal tersebut merupakan salah satu cara perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme atau kehati-hatian dalam melakukan pelaporan keuangan.

Penelitian tentang konservatisme akuntansi telah banyak dilakukan, tetapi pada penelitian terdahulu yang peneliti rujuk, hasilnya berbeda yaitu dari hasil penelitian Pramudita (2012), yang mendukung adanya hubungan positif antara tingkat hutang terhadap konservatisme akuntansi. Sementara itu penelitian Widya (2004) serta Suprihastini dan Herlina (2007) menyatakan bahwa tingkat kesulitan keuangan dan tingkat hutang sama-sama tidak berpengaruh terhadap kebijakan konservatisme akuntansi.

Atas dasar latar belakang diatas peneliti melakukan penelitian dengan judul : “PENGARUH TINGKAT KESULITAN KEUANGAN DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) 2013-2015”.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Signalling theory

Signalling theory telah banyak digunakan dalam penelitian-penelitian untuk menjelaskan reaksi pasar terhadap pengumuman perubahan kebijakan suatu perusahaan. *Signalling thory* adalah teori

yang membahas tentang naik turunnya harga pasar sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor menurut Irham (2011 : 103). Manajer memiliki motivasi *signaling* untuk mencatat akrual diskresioner yang merupakan pencerminan konservatisme akuntansi. Manajer menyelenggarakan akuntansi konservatisme dan akuntansi liberal yang tercermin dalam akrual diskresioner untuk menyampaikan informasi privat mengenai kemampuan perusahaan yang akan datang, atau agar laba menjadi ukuran yang lebih dapat dipercaya dan tepat waktu mengenai kinerja perusahaan kini dari pada non-diskresioner.

Teori *signalin* menjelaskan bahwa jika kondisi keuangan dan prospek perusahaan buruk, manajer akan memberi sinyal dengan menyelenggarakan akuntansi liberal yang tercermin dalam akrual diskresioner negatif untuk menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan laba periode kini serta yang akan datang lebih buruk daripada yang disimpulkan oleh non-diskresioner periode kini. Dengan demikian tingkat kesulitan keuangan yang semakin tinggi akan mendorong perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme.

Teori akuntansi positif

Hery (2009 : 129-131) mendefinisikan teori akuntansi positif dimaksud untuk menjelaskan atau memprediksi perilaku manajemen dalam hal program pemberian bonus (*bonus plan*). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lo (2005) teori akuntansi positif memprediksi bahwa manajer mempunyai kecenderungan untuk menaikkan laba untuk menyembunyikan kinerja buruk.

Menurut penelitian yang dilakukan Lo (2005) teori akuntansi positif memprediksi bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan bisa mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi walaupun pemegang saham dan kreditur menghendaki penyelenggaraan akuntansi yang konservatif. Kondisi keuangan yang

bermasalah akan menunjukkan kualitas manajer yang buruk dalam mengelola perusahaan. Keadaan tersebut dapat memicu pemegang saham melakukan penggantian manajer, yang kemudian dapat menurunkan nilai pasar manajer di pasar tenaga kerja. Ancaman tersebut dapat mendorong manajer menurunkan tingkat konservatisme akuntansi.

Konservatisme Akuntansi

Juanda (2007) menyatakan bahwa konservatisme merupakan dari prinsip akuntansi jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka biaya dan hutang yang cenderung tinggi. Kecenderungan yang seperti itu biasanya terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Akibatnya, laba yang diperoleh cenderung terlalu rendah. Konservatisme secara tradisional didefinisikan sebagai antisipasi terhadap rugi tetapi tidak mengantisipasi laba. Menurut Lo (2005). Pengantisipasi rugi mempunyai arti dalam pengakuan rugi sebelum satu verifikasi secara hukum yang dapat dilakukan dan sebaliknya dilakukan juga terhadap laba. Konservatisme akuntansi merupakan asimetri dalam permintaan verifikasi terhadap laba dan rugi keuangan di perusahaan. Interpretasi tersebut merupakan semakin besar perbedaan tingkat verifikasi yang diminta terhadap laba di bandingkan terhadap rugi, maka semakin tinggi pula tingkat konservatisme akuntansi di perusahaan tersebut.

Menurut Watts (2003) menyatakan dalam artikelnya yang berjudul "*Conservatism in Accounting Part II : Evidence and Research opportunities*", terdapat tiga ukuran konservatisme yaitu :

1. *Earnings/stock return relation measures Stock market price* berusaha untuk merefleksikan perubahan nilai asset pada saat terjadinya perubahan baik perusahaan atas rugi ataupun laba dalam nilai asset stock return tetap

berusaha untuk melaporkan sesuai dengan waktunya.

2. *Earnings/accrual measures*

Ukuran konservatisme ini menggunakan akrual, yaitu selisih antara *net income* dan *cash flow*. *Net income* yang digunakan adalah *net income* sebelum depresiasi dan amortisasi, sedangkan *cash flow* yang digunakan adalah *cash flow operational*.

A. *Operating Accruals*

Berdasarkan literatur *Criterion Research Group*, dinyatakan bahwa *Operating accrual* menangkap perubahan dalam aset lancar, kas bersih dan investasi jangka pendek, dikurang dengan perubahan dalam aset lancar, utang jangka pendek bersih.

B. *Non Operating Accrual*

Berdasarkan literatur *Criterion Research Group*, dinyatakan bahwa *Non current (operating) accrual* menangkap perbedaan dalam *non-current asset*, investasi non ekuitas jangka panjang bersih, dikurang perubahan dalam *non-current liabilities*, hutang jangka panjang bersih.

3. *Net asset measures*.

Ukuran ketiga yang digunakan untuk mengetahui tingkat konservatisme dalam laporan keuangan adalah nilai aktiva yang understatement dan kewajiban yang overstatement.

Tingkat Kesulitan Keuangan

Kesulitan keuangan merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut menurut Dermawan (2014 : 272-273). Jika dalam perusahaan mengalami kebangkrutan maka akan timbul biaya kebangkrutan yang disebabkan dari keterpaksaan menjual aset di bawah harga pasar, biaya likuidasi perusahaan, rusaknya aktiva tetap dimakan waktu sebelum terjual dan lain-lain. Kesulitan keuangan

juga bisa dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya menurut Brigham dan Daves (2003).

Terdapat definisi kesulitan keuangan sesuai dengan tipenya yaitu :

- a. *economic failure* (kegagalan ekonomi)
economic failure atau kegagalan ekonomi adalah dimana perusahaan tidak bisa menutupi total biaya termasuk *cost of capital*nya.
- b. *business failure* (kegagalan bisnis)
kegagalan bisnis bisa diartikan sebagai bisnis yang telah dilakukan terhenti diakibatkan adanya kerugian kepada debitur.
- c. *technical insolvency* (kepailitan teknis)
sebuah perusahaan bisa dikatakan *technical insolvency* jika perusahaan tersebut bisa memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Di sisi lain *technical insolvency* adalah kegagalan ekonomi diawal perusahaan yang mungkin menjadi perhatian utama menuju permasalahan dalam keuangan.
- d. *insolvency in bankruptcy* (kebangkrutan)
sebuah perusahaan bisa dikatakan *insolvency in bankruptcy* ketika perusahaan tersebut mempunyai nilai buku hutang melebihi nilai pasar aset. Kondisi *insolvency in bankruptcy* lebih serius dari pada *technical insolvency* karena, umumnya ini adalah tanda *economic failure* dan bahkan mengarah kepada likuiditas bisnis.
- e. *legal bankruptcy* (kebangkrutan hukum)
perusahaan bisa dikatakan bangkrut secara hukum jika diajukan tuntutan secara resmi dengan undang-undang Brigham dan Gapenski (1997) dalam Alhayati (2013).

Tingkat Hutang

Tingkat hutang akan timbul bila perusahaan dalam membelanjai kegiatan operasi dan investasi menggunakan dana dengan beban tetap (utang) menurut

Sudana (2015 : 184). dapat dikatakan bahwa hutang adalah kewajiban untuk menyerahkan uang, barang atau memberikan jasa kepada pihak lain di masa yang akan datang sebagai akibat dari transaksi yang terjadi sebelumnya. Hutang juga bisa diartikan sebagai sejumlah dana yang diterima dari kredit.

Semakin besar *leverage* perusahaan, maka semakin besar pula risiko kegagalan perusahaan. Dalam penelitian ini *leverage* akan diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) yang menggambarkan sampai sejauh mana kemampuan perusahaan yang dapat menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar apabila diukur dari modal pemilik. Semakin rendah angka DER maka akan semakin baik, karena akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Untuk keamanan pihak perusahaan yang terbaik adalah jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama.

Pengaruh Tingkat kesulitan Keuangan terhadap Konservatisme Akuntansi

Teori *signaling* ini bisa diasumsikan bahwa pemberian informasi yang mengakui adanya laba yang rendah dapat membantu mengurangi adanya konflik antara manajer dan pemegang saham, karena manajer dengan teori ini berusaha menyampaikan informasi secara jujur dengan penuh kehati-hatian. Jika dalam perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka manajer sebagai agen dapat dianggap sebagai melanggar kontrak. Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah diakibatkan oleh kualitas manajer yang buruk. Keadaan tersebut dapat menimbulkan pemegang saham melakukan penggantian manajer, kemudian dapat menurunkan nilai pasar manajer di pasar tenaga kerja.

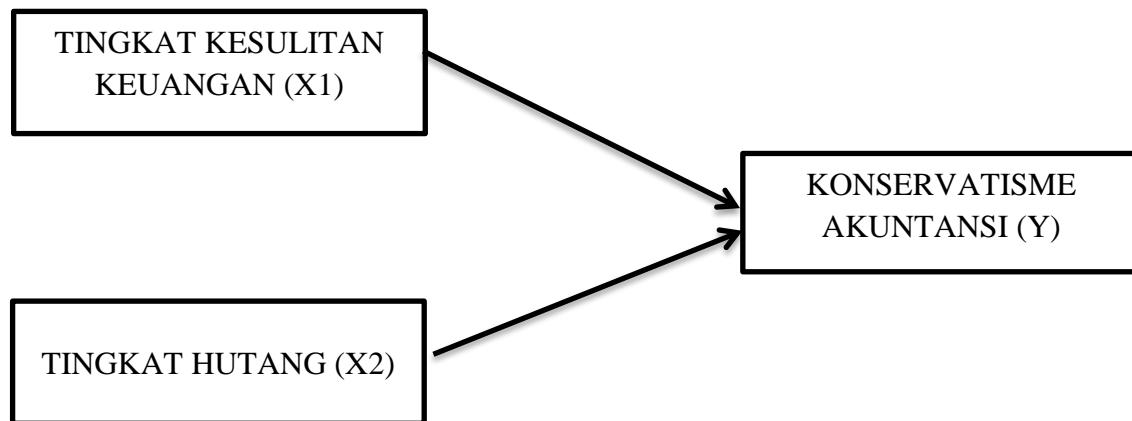
Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian maka dengan adanya kesulitan keuangan tentu perusahaan akan

lebih berhati-hati lagi dalam menghadapi lingkungan yang tidak pasti ini. Dengan demikian, tingkat kondisi keuangan perusahaan yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk menaikkan tingkat konservatisme akuntansi, dan sebaliknya jika tingkat kesulitan keuangan rendah manajer akan menurunkan tingkat konservatisme akuntansi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Pramudita (2012) menyatakan bahwa tingkat kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Tingkat Hutang terhadap Konservatisme Akuntansi

Tingkat hutang yang tinggi akan membuat perusahaan lebih berhati-hati karena tingkat hutang yang tinggi bisa menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup perusahaan. Pada perusahaan yang mempunyai hutang relatif tinggi, kreditor juga mempunyai hak lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan. Kreditor berkepentingan terhadap distribusi atas aset bersih dan laba yang lebih rendah kepada manajer dan pemegang saham. Sehingga kreditor akan cenderung meminta manajer untuk menyelenggarakan akuntansi konservatif. Maka, semakin tinggi tingkat hutang dalam perusahaan, maka semakin tinggi pula penerapan tingkat konservatisme akuntansi dalam perusahaan tersebut karena disisi kreditor berkepentingan untuk mengamankan dananya yang diharapkan dapat menguntungkan bagi kreditor tersebut. Penelitian yang dilakukan LaFond (2007) menyatakan bahwa tingkat hutang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik sampling yang menggunakan pertimbangan dan batas tertentu sehingga sampel yang dipilih relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini diantaranya :

- Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak Januari 2013 sampai Desember 2015
- Perusahaan yang kategori nilai *Z Score*nya kebangkrutan selama berturut-turut 3 tahun atau lebih.
- Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.
- Perusahaan yang *listing* sebelum periode 2013-2015 di BEI
- Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode penelitian

Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder data yang diperoleh melalui perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak Januari 2013 sampai

Desember 2015. Serta, laporan keuangan tersebut sudah tersedia di websitemasing-masing perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data diperoleh dari *Indonesian Capital Market*, *IDX statistics*, dan websiteIDX : [http: www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi dan variabel independen terdiri dari tingkat kesulitan keuangan dan tingkat hutang.

Definisi Operasional Variabel Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian perusahaan yang lebih cepat mengakui kerugian dan beban dari pada keuntungan atau pendapatan. Konservatisme diterapkan sebagai cara untuk menghadapi situasi ketidakpastian dalam pelaporan keuangan, Konservatisme Akuntansi diproksi dengan CON_ACC.

$CON_ACC = NI - CFO$

keterangan :

NI = laba operasi

CFO = arus kas kegiatan operasi

CON_ACC = konservatisme akuntansi

menyatakan bahwa apabila akrual bernilai negatif, maka laba digolongkan

konservatisme, yang disebabkan oleh laba operasi lebih rendah dari kas kegiatan operasi yang diperoleh dari perusahaan pada periode tertentu.

Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan

Tingkat kesulitan keuangan adalah dimana dalam suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan perusahaan tersebut terancam mengalami kebangkrutan. Tingkat kesulitan keuangan perusahaan diproksi dengan *Zscore*.

$$Z = 6,56 (X1) + 3,26 (X2) + 6,72 (X3) + 1,05 (X4)$$

Keterangan :

X1 = Modal Kerja / Total Aset

X2 = Laba Ditahan / Total Aset

X3 = Laba Sebelum Bunga Pajak/Total Aset

X4 = Nilai Buku Ekuitas / Nilai Buku Utang

Indikator dari fungsi diskriminan Z (Zeta) ini adalah :

$Z \geq 2,60$: Tidak mengalami kebangkrutan

$2,59 \geq Z \geq 1,11$: Ragu-ragu

$Z \leq 1,10$: Mengalami kebangkrutan

Zscore adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar dikalikan rasio-rasio keuangan yang akan menunjukkan atau kegagalan dari perusahaan.

Tingkat Hutang

Tingkat hutang adalah dimana perusahaan berkewajiban untuk menyerahkan uang, barang atau memberikan jasa kepada pihak lain di masa yang akan datang sebagai akibat dari transaksi yang terjadi sebelumnya. Tingkat hutang diproksikan dengan *debt equity ratio* (DER)

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total modal}}$$

DER adalah perbandingan antara total utang dengan total modal.

Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara tingkat kesulitan dan tingkat hutang terhadap konservatisme pada perusahaan manufaktur yang ada di bursa efek Indonesia periode 2013-2015. Digunakan model regresi linier berganda. Maka berikut adalah persamaan regresinya :

$$\text{CON_ACC} = \alpha + \beta_1 \text{TKK} + \beta_2 \text{TH} + \varepsilon$$

Keterangan :

CON_ACC = konservatisme

TKK = tingkat kesulitan keuangan

TH = tingkat hutang

β_1, β_2 = koefisien regresi masing-masing

α = konstanta

ε = error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Tabel 1

Hasil Perusahaan Konservatisme dan tidak konservatisme

Kategori	Total	Presentase(%)
konservatisme	30	47,6
Tidak konservatisme	33	52,4
Total	63	100%

Berdasarkan analisis statistik deskriptif frekuensi pada tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa selama periode penelitian tahun 2013 sampai dengan 2015

terdapat 30 sampel perusahaan dengan tingkat presentase 47,6 % yang menggunakan konservatisme akuntansi, sedangkan 33 sampel perusahaan dengan

tingkat presentase 52,4% tidak menggunakan konservatisme akuntansi.

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
tkk	63	-281.81835	1.43889	-14.7537436	52.83828374
th	63	-21.23481	20.14982	2.3003090	5.12067910
Valid N (listwise)	63				

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 2 jumlah perusahaan (N) sebanyak 63 sampel perusahaan dengan nilai minimum -281.81835 yang dimiliki oleh PT. Stca Dy Safe TbkTbk pada tahun 2015. Nilai maksimum sebesar 1.43889 dimiliki oleh PT. Pelayaran Tempuran Emas Tbk tahun 2015. Perusahaan yang mempunyai nilai tingkat kesulitan keuangan minimum artinya perusahaan tersebut mengalami kegagalan atau kebangkrutan. Perusahaan yang mempunyai tingkat kesulitan keuangan maksimum artinya perusahaan tersebut memiliki nilai rasio yang cukup baik. Rata – rata (*mean*) tingkat kesulitan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan yang menggunakan konservatisme yaitu sebesar -14.7537436 yang berarti nilai rata-rata tingkat kesulitan keuangan memiliki tingkat penyimpangan yang tinggi artinya semakin besar nilai standar deviation maka semakin besar pula variasi datanya dan menjadi akurat Apabila nilai rata-rata tersebut dibandingkan dengan standar deviation sebesar 52.83828374 menunjukkan nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi hal ini bermakna heterogen.

Berdasarkan tabel 2 nilai tingkat hutang dengan jumlah perusahaan (N) sebanyak 63 sampel perusahaan dengan

nilai minimum -21.23481 yang dimiliki oleh PT. Apac Citra Centertex Tbk pada tahun 2013. Nilai maksimum sebesar 20.14982 dimiliki oleh PT. Zebra Nusantara Tbk tahun 2013. Perusahaan yang mempunyai nilai tingkat hutang minimum artinya bahwa total hutang perusahaan tersebut lebih besar dari total modal. Perusahaan yang mempunyai tingkat hutang maksimum artinya total hutang perusahaan tersebut lebih kecil dari total modal. Nilai rata-rata sebesar 2.3003090 yang berarti nilai rata-rata tingkat hutang memiliki tingkat penyimpangan yang tinggi artinya semakin besar nilai standar deviation maka semakin besar pula variasi datanya dan menjadi akurat Apabila nilai rata-rata tersebut dibandingkan dengan standar deviation sebesar 5.12067910 menunjukkan nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi hal ini bermakna heterogen.

Analisis Regresi Logistik

Analisis pengujian ini digunakan untuk menguji kemampuan tingkat kesulitan keuangan dan tingkat hutang dalam mempengaruhi tingkat penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Logistik

-.2 Log Likelihood (Block 0)	87.194	
-.2 Log Likelihood (Block 1)	81.229	
Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test (Sig.)	0.500	
Nagelkerke R2	0.121	
Variabel	Koefisien (B)	Sig.
TKK	0.017	0.253
TH	-0.097	0.138
Constant	0.291	0.367

Sumber :data diolah SPSS

Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai -2Log Likelihood awal atau sebelum variabel independen dimasukkan ke dalam model sebesar 87.194 dan setelah variabel independen dimasukkan kedalam model -2Log Likelihood menjadi 81.229. Hal ini menunjukkan bahwa nilai -2Log Likelihood akhir mengalami penurunan dibandingkan dengan nilai -2Log Likelihood model awal. Berdasarkan hasil tersebut maka H0 diterima dan HA ditolak, yang artinya model regresi logistik telah fit (sesuai) dengan data.

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menghasilkan nilai signifikan $0.500 > 0.05$, sehingga H0 diterima dan HA ditolak serta dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara model dengan data. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi logistik yang dihasilkan mampu memprediksi nilai observasinya sehingga model dapat diterima dan model ini dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya.

Nagelkerke R Square

Berdasarkan tabel 3 diatas, diketahui nilai *Nagelkerke R Square*

sebesar 0.121. Hal ini menunjukkan bahwa yang menerapkan konservatisme yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh tingkat kesulitan keuangan dan tingkat hutang sebesar 12.1%, sedangkan selebihnya yaitu sebesar 87.9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Persamaan model regresi diatas menunjukkan jika tingkat kesulitan keuangan naik sebanyak satu satuan maka konservatisme akuntansi akan naik sebesar 0.017 satuan. Tingkat kesulitan keuangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.253. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari signifikansi $\alpha = 0,05$, artinya tingkat kesulitan keuangan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Jika tingkat hutang naik sebanyak satu satuan maka konservatisme akuntansi akan turun sebesar -0.097 satuan. variabel tingkat hutang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.138. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari signifikansi $\alpha = 0,05$, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat hutang tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Kesulitan keuangan merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan dan terancam kebangkrutan menurut Dermawan (2014 : 272-273). Dengan demikian, tingkat kesulitan keuangan perusahaan yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk meningkatkan tingkat konservatisme dan sebaliknya jika tingkat kesulitan keuangan rendah manajer akan menurunkan konservatisme akuntansi.

Dari hasil statistik *Wald* dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat kesulitan keuangan yang diukur menggunakan *Zscore* yang tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi yang terjadi pada perusahaan manufaktur. Hal ini diduga berdasarkan data deskriptif tingkat kesulitan keuangan yang terjadi pada perusahaan manufaktur tidak ditentukan oleh tinggi atau rendahnya nilai konservatisme akuntansi yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan tingkat kondisi keuangan yang semakin tinggi tidak mempengaruhi atau mendorong manajer untuk meningkatkan tingkat konservatisme akuntansi. Hal ini berdasarkan pada tabel grafik pada tingkat kesulitan keuangan cenderung mengalami penurunan, sedangkan pada grafik yang menjelaskan tentang konservatisme akuntansi mengalami peningkatan. Karena hal ini bertolak belakang, maka tingkat kesulitan keuangan tidak bisa menjadi acuan dalam memprediksi konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian variabel tingkat kesulitan keuangan yang tidak signifikan ini sejalan dengan hasil penelitian Alhayati (2013), Suprihastini dan Pusparini (2007) yang menyatakan bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk mengurangi tingkat konservatisme akuntansi, dan sebaliknya.

Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi

Tingkat hutang akan timbul bila perusahaan dalam membelanjakan kegiatan operasi dan investasi menggunakan dana tetap (utang) menurut Sudana (2015 : 184). Dengan demikian, jika perusahaan menggunakan dana tetap untuk membelanjakan kegiatan operasi dan investasi maka semakin tinggi tingkat hutang perusahaan tersebut. Maka semakin tinggi pula penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan tersebut karena disisi kreditur berkepentingan mengamankan dananya yang diharapkan dapat menguntungkan bagi kreditur tersebut.

Dari hasil analisis data statistik dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat hutang yang diprosikan dengan DER sama dengan total utang dibagi dengan total modal yang tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini diduga berdasarkan data deskriptif tingkat hutang yang terjadi pada perusahaan manufaktur tidak ditentukan oleh tinggi atau rendahnya nilai konservatisme akuntansi yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan tingkat hutang yang semakin tinggi tidak mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi. Hal ini berdasarkan pada tabel grafik pada tingkat hutang cenderung mengalami fluktuasi, sedangkan pada grafik yang menjelaskan tentang konservatisme akuntansi mengalami peningkatan. Karena hal ini bertolak belakang, maka tingkat hutang tidak bisa menjadi acuan dalam memprediksi konservatisme akuntansi.

Penelitian variabel tingkat hutang yang tidak berpengaruh terhadap konservatisme sejalan dengan hasil penelitian Suprihastini dan Pusparini (2007), Pramudita (2012) yang menyatakan bahwa Hal ini kemungkinan disebabkan karena prinsip konservatisme yang merupakan sikap kehati-hatian dalam menghadapi lingkungan yang tidak pasti maka perusahaan akan selalu

menggunakan prinsip ini tidak peduli apakah hutangnya tinggi atau rendah.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tingkat kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. (2) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu antara lain : (1) Keterbatasan dalam memperoleh data yang dibutuhkan, dimana terdapat beberapa perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten, dan terdapat perusahaan yang tidak mencantumkan informasi mengenai variabel yang dibutuhkan oleh peneliti. (2) Keterbatasan penelitian ini hanya menggunakan opsi variabel independen tingkat kesulitan keuangan dan tingkat hutang. (3) Keterbatasan dalam peneliti ini hanya menggunakan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan saja untuk meneliti tentang konservatisme.

Saran dari peneliti sekarang untuk peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut : (1) Peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar sampel menjadi semakin luas dan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh. (2) Peneliti selanjutnya diharapkan menambah opsi variabel independen lainnya. Contoh : kepemilikan manajerial, *debt covenant*, dan risiko litigasi. (3) Peneliti selanjutnya, tidak hanya menggunakan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan saja tetapi untuk meneliti tentang konservatisme akuntansi menggunakan perusahaan yang sehat juga.

DAFTAR RUJUKAN

- Brigham, Eugene F., Philip R. Daves. 2003. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Sepuluh, Buku Satu, Jakarta: Salemba Empat.
- Dermawan Sjahrial. 2014. *Manajemen Keuangan Lanjutan (Edisi Revisi.)* Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Eko Widodo Lo. 2005. *Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi. Simposium Nasional Akuntansi VIII*. 396 – 440
- Fajri Alhayati. (2013). *Pengaruh Tingkat Hutang (Leverage) Dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di PT BEI)*. Jurnal Akuntansi, 1(1).
- Hery. 2009. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Kencana
- I Made Sudana. 2015. *Teori Dan Praktek Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi 2*. Jakarta : Erlangga.
- Irham Fahmi. 2012. *Manajemen investasi : teori dan soal jawab*. Jakarta : Salemba Empat.
- Juanda, Ahmad, 2007, *Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi*, Simposium Nasional Akuntansi X, Makasar.
- LaFond, Ryan., and Sugata Roychowdhury., 2007. *Managerial Ownership and Accounting Conservatism*.

- Mayangsari, Sekar dan Wilopo. 2002. *Konservatisme Akuntansi, Value Relevance dan Discretionary Accruals : Implikasi Empiris Model Feltham Ohlson (1996)*. Simposium Nasional Akuntansi IV. Hal.685-708.
- Pramudita, N. (2012). *Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 1-6.
- Sari, C., dan D. Adhariani, 2009. *Konservatisme Akuntansi dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Simposium Nasional Akuntansi XII, Jakarta
- Suprihastini, Eka dan Herlina Pusparini. 2007. *Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2001-2005*. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol.6.
- Watts, R., 2003b. Conservatism in accounting Part II: evidence and research opportunities. *Accounting Horizons* 17, 287-301.
- Widya. 2004. —Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan terhadap Akuntansi Konservatif. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Bali.
- [http: www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).